

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Kepribadian anak perlu ditingkatkan agar berkembang secara maksimal. Secara institusional, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pertumbuhan dan perkembangan seperti motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), dan kecerdasan spiritual. Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik memiliki peranan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan bentuk singkat dari kata belajar dan mengajar, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik.

Evaluasi pembelajaran anak usia dini dapat digunakan sebagai pelaporan perkembangan anak yang memiliki makna dan tujuan yang berpusat untuk mengetahui dan memahami perkembangan yang telah dicapai anak setelah mendapatkan rangsangan dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar anak bersifat proses yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus. Evaluasi pembelajaran anak usia dini, juga dapat dilihat dari pencapaian perkembangan anak yang meliputi nilai moral dan agama, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi, dan seni. Selain itu, guru harus memiliki keseriusan, ketelitian dalam mengamati anak yang berdasarkan fakta tanpa adanya asumsi-asumsi untuk menggambarkan bagaimana anak sesungguhnya.

Kegiatan evaluasi memiliki manfaat dalam dunia pendidikan, terutama pada kegiatan pembelajaran. Evaluasi dapat mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah

dilakukan dan dapat menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam menentukan dan membuat keputusan agar dapat mengetahui tujuan-tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudin dan Agustin (2020) bahwa evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan, penggunaan media dan metode. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Evaluasi proses pembelajaran pada penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan bagian dari kurikulum 2013 yang mencakup pengembangan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian yang bersifat otentik. Pembelajaran tematik memiliki pola kerja otak yang bagus karena membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan. Penentuan tema pada pembelajaran tematik bersifat terbuka karena dapat menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan minat anak, kondisi lingkungan, serta kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Penentuan tema sangat diperhatikan agar pembelajaran dapat dilaksanakan lebih mendalam dan menarik. Oleh karena itu kemampuan guru sangat berpengaruh dalam penentuan tema yang luas. Penentuan tema dapat diawali dengan identifikasi tema dan idetifikasi kertertarikan anak terhadap topik tertentu.

Pembelajaran tematik juga dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran kedalam satu tema atau topik pembahasan, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari hal tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan terutama untuk mengimbangi padatnya kurikulum. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Menurut Maryatun (2017) tema yang dipilih adalah hal-hal yang dekat dengan lingkungan anak, tema menarik, dan tema relevan dengan anak-anak. Relevan yang dimaksud bagi anak adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa karena

melalui pengalaman langsung ini anak dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk mengerti hal-hal yang konkrit sehingga anak bisa mengaitkan dengan konsep yang sudah dipelajari sebelumnya (Widyaningrum, 2012).

Pendekatan tematik disusun berdasarkan tema-tema pilihan. Keunggulan dari pendekatan ini memberikan keluasaan dan kedalaman bagi anak untuk mengenal dan mempelajari suatu hal, sehingga memunculkan pembelajaran yang dinamis disamping itu memberi keluasaan kepada anak untuk berksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap alam dan lingkungan melalui proses pencarian dan penyelidikan yang mendalam (Joni, 2009).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih dalam menemukan berbagai pengetahuan yang didapatnya. Dengan melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari. Teori pembelajaran tematik dimotori para tokoh Psikologi Gestalt terutama Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Penelitian kali ini berfokus pada pembelajaran berbasis tematik yang diberikan pendidik untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung. Dengan itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran tematik yang diterapkan di TK Sumbangsih Jakarta. Maka peneliti akan tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Proses Pembelajaran Berbasis Tematik di TK Sumbangsih Jakarta”. Alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah peneliti datang ke TK Sumbangsih untuk melakukan wawancara terlebih dahulu dengan salah satu guru di TK Sumbangsih. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sehingga mendapatkan latar belakang masalah yang sedang terjadi di TK Sumbangsih. TK Sumbangsih saat ini menggunakan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di TK tersebut berfokus pada tema-tema sesuai kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana evaluasi proses pembelajaran berbasis tematik di TK Sumbangsih Jakarta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui evaluasi proses pembelajaran berbasis tematik di TK Sumbangsih Jakarta.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana evaluasi proses pembelajaran berbasis tematik di TK Sumbangsih Jakarta

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Dengan pengetahuan yang dimiliki pendidik dalam memperdalam bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis tematik di TK Sumbangsih Jakarta sekaligus sebagai contoh untuk TK lainnya

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang teknik bagaimana evaluasi proses pembelajaran berbasis tematik di TK Sumbangsih Jakarta.